

Smartlink Rupiah Balanced Fund

Mei 2014

BLOOMBERG: AZRPBLF:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

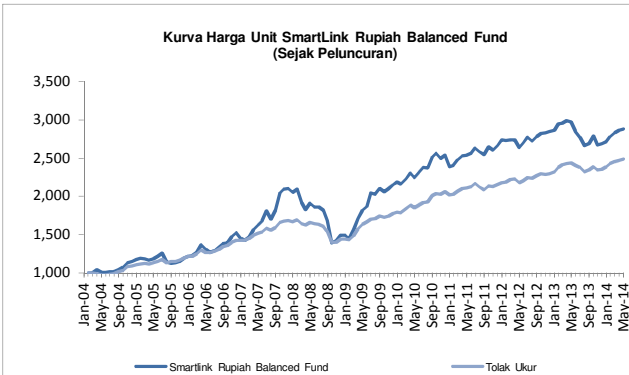
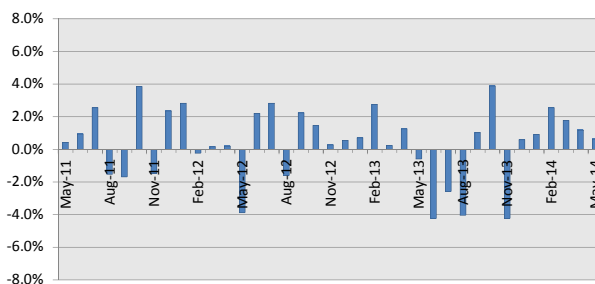
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 30%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 30%.

KINERJA PORTOFOLIO

<u>Kinerja Portofolio</u>		<u>Rincian Portofolio</u>		<u>Lima Besar Obligasi</u>		<u>Lima Besar Saham</u>	
Periode 1 tahun terakhir	-3.09%	Saham	29.77%	Obligasi Negara FR0070	2.40%	TELEKOMUNIKASI	2.51%
Bulan Tertinggi	12.71% Oct-07	RD Pendapatan Tetap	35.42%	Obligasi Negara FR0071	1.69%	BANK CENTRAL ASIA	2.32%
Bulan Terendah	-17.27% Oct-08	Kas/Deposito	34.81%	Obligasi Negara FR0058	1.59%	BANK MANDIRI	2.26%
				Obligasi Negara FR0061	1.33%	ASTRA INTERNATIONAL	2.03%
				Obligasi Negara FR0066	1.31%	BANK RAKYAT INDONESIA	1.89%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Fund	0.61%	3.57%	7.79%	-3.09%	13.35%	7.17%	187.96%
Tolak Ukur*	0.61%	2.56%	5.92%	2.06%	17.87%	5.53%	148.80%

* 30% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 70% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga


Kinerja Bulanan SmartLink Rupiah Balanced Fund

INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 2,478.75
Kategori Investasi : Investor Moderat
Tanggal Peluncuran : 08 Maret 2004
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** **Jual**
(Per 30 Mei 2014) : IDR 2,735.60 IDR 2,879.58
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Mei pada level bulanan 0.16% (dibandingkan konsensus 0.14%, -0.02% di bulan Apr), disebabkan oleh kenaikan harga makanan olahan, tempat tinggal dan utilitas. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.32% (dibandingkan konsensus 7.30%, 7.25% di bulan Apr). Inflasi inti naik menjadi 4.82% (dibandingkan konsensus 4.77%, 4.66% di bulan Apr) dikarenakan kenaikan permintaan terhadap transportasi udara dan kereta api menjelang liburan sekolah, bulan puasa dan Idul Fitri serta depresiasi nilai Rupiah. Pada pertemuan Dewan Gubernur 8 Mei 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pemijinan pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.68% menjadi 11,611 di akhir bulan April dibandingkan bulan sebelumnya 11,532. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan April, yakni sebesar -1.962 miliar Dollar AS (defisit 902 juta pada sektor non-migas dan defisit 1.06 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.178 miliar Dollar AS, dan surplus 0.673 miliar Dollar AS di bulan Mar). Ekspor menurun secara tahunan -3.16%, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -1.26%. Cadangan devisa di bulan Mei meningkat +1.4 miliar Dollar AS (bulanan +1.33%) dari 105.6 miliar Dollar AS di bulan April, menjadi 107 miliar Dollar AS di bulan Mei.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah meningkat disepanjang kurva selama bulan Mei. Sentimen negatif datang dari menurunnya PDB kuartal pertama tahun 2014 (5.21% secara tahunan, konsensus 5.59%), meningkatnya utang yang dikarenakan adanya revisi APBN oleh Pemerintah dan juga adanya berita mengenai kemungkinan penerapan subsidi tetap untuk bahan bakar minyak serta depresiasi nilai Rupiah. Adanya ketidakpastian kondisi politik yang dikarenakan persaingan yang ketat diantara kedua kandidat pasangan presiden. Pemerintah mengusulkan RAPBN yang mengakibatkan meningkatnya defisit PDB sebesar 2.5% atau sebesar 251.7 Triliun dari anggaran saat ini dengan defisit PDB sebesar 1.7% atau sebesar 175.4 Triliun. Kekurangan tersebut akan ditutup dari penambahan pembiayaan (penerbitan obligasi tambahan sekitar 70-75 Triliun). Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 20.16 triliun Rupiah di bulan Mei 2014 (bulanan +5.35%), yakni dari 377 triliun Rupiah di tanggal 30 April 2014 menjadi 397.16 triliun Rupiah di tanggal 30 Mei 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 35.72% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (34.52% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Mei untuk 5 tahun naik +5bps menjadi 7.69% (7.64% April 2014), 10 tahun naik +9bps menjadi 8.06% (7.97% April 2014), 15 tahun naik +10bps menjadi 8.54% (8.44% April 2014), dan 20 tahun naik +5bps menjadi 8.62% (8.57% April 2014).

IHSG (Index Harga Saham Gabungan) ditutup naik di Bulan Mei ini pada 4,893.91, naik sebesar +1.11% MoM. Saham yang memiliki nilai kapitalisasi menengah dan besar seperti TLKM, BMRI, BBRI, TBIG dan SILO mencatat keuntungan, dimana naik sebesar +13.69%, +3.56%, +3.03%, +18.08%, dan +36.36% MoM. Dari sisi politik, polling awal menunjukkan pemilihan presiden akan berjalan ketat antara kedua calon presiden yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpastian siapa yang akan memimpin Indonesia selama 5 tahun kedepan. Arus pembelian melambat menjadi 706.6 juta Dollar AS (-7.63% MoM). Melihat dari sisi fundamental, para pelaku pasar tampak kurang optimis di tengah kekhawatiran pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dari perkiraan mereka. Sejahter ini, pertumbuhan GDP pada kuartal pertama tahun 2014 tumbuh moderat 5.2% YoY, lebih rendah dari yang diperkirakan sebesar 5.6% YoY. Larangan sebagian ekspor bijih mentah memiliki dampak negatif pada pertumbuhan secara jangka pendek. Selain itu, neraca perdagangan yang secara musiman diekspektasikan memburuk pada kuartal kedua karena meningkatnya kebutuhan impor menjelang bulan Puasa. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +6.53% MoM, WINS (Wintermar Offshore) dan TBIG (Tower Bersama) yang masing-masing mencatat keuntungan sebesar +19.80% dan +18.08% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Pertambangan yang terapresiasi sebesar +4.71% MoM, yang didorong oleh ESSA (Esa Surya Perkasa) dan MEDC (Medco International) yang masing-masing naik sebesar +28.65% dan +18.18% MoM. Di sisi lain, Sektor Industri lain-lain mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -3.76% MoM, didorong oleh AUTO (Astra Otoparts) dan ASII (Astra International) yang masing-masing turun sebesar -5.63% dan -4.71% MoM. Kenaikan tarif dasar listrik yang mulai diberlakukan pada bulan Mei dan potensi perlambatan penjualan mobil dan motor menjelang bulan Ramadhan membuat para investor mengambil keuntungan dari kedua saham ini.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.